

**SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) PENDIDIKAN DI SD NEGERI 1
SIGALUH KECAMATAN SIGALUH KABUPATEN BANJARNEGARA****Suyadi¹, Hartono², Nurhasanah³**^{1,3} Magister Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana, Universitas Terbuka, Indonesia² Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

Diterima : 2 Oktober 2024

Disetujui : 15 Oktober 2024

Dipublikasikan : Januari 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis kebijakan yang digunakan sebagai dasar dalam implementasi SPMI SD Negeri 1 Sigaluh. 2) Menganalisis siklus implementasi SPMI di SD Negeri 1 Sigaluh. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Fokus penelitian bersifat holistik dalam keseluruhan situasi sosial SD Negeri 1 Sigaluh sebagai sekolah model SPMI LPMP Jawa Tengah, yang meliputi konteks tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Data dan informasi diperoleh dengan wawancara, observasi dan studi dokumen. Penelitian menggunakan teknik *non-probability sampling* sub teknik *snowball sampling*. Pengambilan data yang dimulai dari kepala sekolah dan guru, dilanjutkan dari Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah, segenap guru dan karyawan, didik, orang tua, komite sekolah pengawas sekolah, dan Tim Penjaminan Mutu Daerah. Analisis data dimulai dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif dan *membercheck*. Tahapan akhir analisis adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Dari hasil analisis dan pembahasan penelitian diambil kesimpulan bahwa: 1) SD Negeri 1 Sigaluh telah melaksanakan kebijakan mutu sebagai komitmen bersama warga sekolah dan *stakeholder*. 2) SD Negeri 1 Sigaluh melaksanakan SPMI dengan 5 (lima) siklus penjaminan mutu sebagaimana pasal 5 Permendikbud 28 Tahun 2016.

Kata Kunci: Kebijakan mutu, sekolah model, Implementasi, siklus;**Abstract**

This research aims to: 1) Analyze the policies used as the basis for the implementation of SPMI SD Negeri 1 Sigaluh. 2) Analyze the SPMI implementation cycle at SD Negeri 1 Sigaluh. This type of research is qualitative descriptive. The focus of the research is holistic in the overall social situation of SD Negeri 1 Sigaluh as a model school for SPMI LPMP Central Java, which includes the context of places, actors and activities that interact synergistically. Data and information were obtained by interviews, observations and document studies. The research uses a non-probability sampling technique sub-technique of snowball sampling. Data collection started from the principal and teachers, continued from the School Education Quality Assurance Team, all teachers and employees, educators, parents, school committees, school supervisors, and the Regional Quality Assurance Team. Data analysis begins with extending observation, increasing perseverance, triangulating, analyzing negative cases and memberchecking. The final stages of analysis are data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. From the results of the analysis and discussion of the research, it is concluded that: 1) SD Negeri 1 Sigaluh has implemented a quality policy as a joint commitment of school residents and stakeholders. 2) SD Negeri 1 Sigaluh implements SPMI with 5 (five) cycles of quality assurance as per article 5 of Permendikbud 28 of 2016.

Keywords: Quality policy, model school, Implementation, cycle;

PENDAHULUAN

Gambaran layanan pendidikan di sekolah dan harapan *stake holder* dalam beberapa ukuran adalah pemahaman mutu (*quality*) pendidikan. Secara umum Sallis (dalam Ridwan, 2015) menyebut konsep tersebut sebagai konsep mutu yang bersifat mutlak. Pencapaian ukuran atau indikator yang ditetapkan *stake holder* adalah ukuran penilaian atas layanan pendidikan yang dilaksanakan atau dihasilkan.

Orang tua sebagai *stake holder* pengguna jasa pendidikan menentukan ukuran sekolah sebagai dasar alasan menyekolahkan putera-puterinya. Sekolah bermutu menurut Ridwan (2015): “ukuran sekolah yang bermutu dari kacamata pengguna/penerima manfaat, pada umumnya sebagai berikut: 1) Sekolah memiliki akreditasi A, 2) Lulusan diterima di sekolah favorit, 3) Guru yang profesional ditunjukkan dengan hasil UKG dan berkinerja baik, 4) peserta didik memiliki prestasi dalam berbagai kompetisi, 6) peserta didik memiliki karakter yang baik”. Sekolah yang bermutu oleh pemerintah diukur dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang terinci dalam 8 standar yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pengelolaan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana Prasarana dan Standar Pembiayaan.

Kegiatan penjaminan mutu yang umum digunakan menurut Deming Sallis, (2002) mempopulerkan siklus manajemen yaitu menggunakan langkah-langkah *Plan-Do-Check-Action (PDCA)*. *Plan* adalah kegiatan awal yaitu perencanaan, *do* melaksanakan rencana, *check* dengan mengevaluasi hal yang tekah dilakukan, dan diakhiri dengan *action* atau tindak lanjut hasil evaluasi. Pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, mengatur penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah. Dalam Peraturan ini, Sistem Penjaminan Mutu

Pendidikan Dasar dan Menengah adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah yang saling berinteraksi secara sistematis, terencana dan berkelanjutan.

Sekolah Dasar Negeri 1 Sigaluh (selanjutnya disebut SD Negeri 1 Sigaluh) Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara adalah sekolah yang menerima program Bantuan Pemerintah Pengembangan Sekolah Model SPMI. Sekolah ini menerima pelatihan/workshop sekolah model, mengimplementasikan SPMI, melaksanakan pengimbasan kepada sekolah imbas, menerima pendampingan dan mendapat monitoring/evaluasi dari pelaksanaan LPMP Jawa Tengah sebagai lembaga yang melaksanakan Daftar Isian Proyek (DIPA) kegiatan sekolah Model SPMI Tahun 2018.

Dari studi awal yang dilakukan peneliti pada SD Segeri 1 Sigaluh, peneliti memperoleh data dan informasi bahwa SD Negeri 1 Sigaluh adalah sekolah model SPMI, dan data-data pendukung, muncul pertanyaan pada peneliti bagaimana sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di SD Negeri 1 Sigaluh? Peneliti mengangkat tema atau judul *Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Pendidikan di SD Negeri 1 Sigaluh Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara*.

Untuk mempertajam penelitian, peneliti menetapkan fokus atau operasionalisasi konsep. Spradley (dalam Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa “*a focused refer to a single cultural domain or a few related dimains*”. Maksudnya bahwa fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. fokus didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang diperoleh dari situasi sosial SD Negeri 1 Sigaluh, Kabupaten Banjarnegara, berdasarkan rumusan masalah: 1) Kebijakan-kebijakan apa yang mendasari penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1

Sigaluh Kabupaten Banjarnegara, dan 2) Bagaimana implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Sekolah Dasar Negeri 1 Sigaluh Kabupaten Banjarnegara?

Penelitian Deskriptif kualitatif ini bertujuan 1) Menganalisis kebijakan yang digunakan sebagai dasar dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Sigaluh Kabupaten Banjarnegara., dan 2) Menganalisis implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Sigaluh Kabupaten Banjarnegara.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan strategi penelitian kualitatif. Peneliti membawa masalah yang tetap dari awal sampai akhir penelitian yaitu Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SD Negeri 1 Sigaluh. Fokus penelitian bersifat holistik dalam keseluruhan situasi sosial SD Negeri 1 Sigaluh, yang meliputi konteks tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Sebagai pedoman dan panduan kegiatan pada penelitian ini, peneliti menyusun kisi-kisi penelitian. Kisi-kisi berisikan: tujuan penelitian, konsep operasional, informan penelitian, prosedur/teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan output penelitian.

Peneliti memasuki situasi sosial dari fokus penelitian meliputi tempat (*place*) yaitu Sekolah Dasar Negeri 1 Sigaluh, pelaku (*actor*) adalah segenap stakeholders, aktifitas (*activity*) adalah kegiatan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

Pemilihan informan yang digunakan adalah teknik *non-probability sampling* sub teknik *snowball sampling*. Batasan informan adalah ketika sumber data pertama yang membukakan pintu informasi untuk uraian Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SD Negeri 1 Sigaluh dilanjutkan dengan menggali data dari informan B selanjutnya ke C, ke D, ke E (telah memberikan data yang cukup dengan

indikator data yang didapat telah cukup dan sama. Penambahan sampel ini dihentikan bila peneliti menganggap informasi dianggap telah tuntas.

Prosedur atau teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumen. Peneliti menggunakan operasionalisasi konsep Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada SD Negeri 1 Sigaluh sebagai kisi-kisi dalam membuat pertanyaan wawancara, panduan observasi dan panduan studi dokumentasi.

Kredibilitas data dilakukan dengan cara uji kredibilitas (validitas internal). Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sampai data sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 1 Sigaluh berdiri pada di atas tanah seluas 2.580m² milik Pemerintah Kabupaten Banjarnegara. Sekolah memiliki nomor statistik sekolah 101030407001 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20304519. Data pada Dapodik SD Negeri 1 Sigaluh sebagai pencatatan data sekolah nasional sesuai ketentuan Permendikbud Nomor 99 Tahun 2013 tentang Tata Kelola Teknologi Informasi dan Komunikasi di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa lokasi sekolah pada koordinat 7.392 LS dan 109.7529 BT atau berada di jalan raya Banjarnegara – Wonosobo km 8, Desa Sigaluh, Kecamatan Sigaluh, Kabupaten Banjarnegara. SD yang mendapat status akreditasi A dari BAN S/M tahun 2007 dan 2020 ini melaksanakan kurikulum 2013 lebih awal karena merupakan sekolah rintisan implementasi kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2014/2015.

Keadaan pendidik tenaga Pendidikan, SD Negeri Sigaluh saat ini memiliki 7 orang guru kelas dan 1 orang guru PAI. Guru kelas dan guru PAI merupakan guru yang telah memenuhi kompetensi dan

kualifikasi sarjana sebagaimana ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007. Status kepegawaian dari 8 orang guru ini hanya satu orang yang berstatus guru honorer. Dalam kegiatan sehari-hari SD Negeri 1 Sigaluh juga dibantu oleh 1 orang pustakawan dan 1 orang penjaga sekolah.

Banyak catatan prestasi SD Negeri 1 Sigaluh dalam mengikuti lomba akademis dan non akademis dari jenjang kecamatan, kabupaten dan provinsi. Tahun 2019 salah satu siswa yang bernama Dimas Izz Dzaki Zaidan berhasil mewakili Provinsi Jawa Tengah dalam ajang Festival Lomba Seni Siswa Nasional tingkat Nasional dalam cabang Seni Pantomim yang berlangsung di Kota Tengerang Provinsi Banten.

Dari studi dokumen diketahui bahwa sekolah dalam menyelenggarakan penjaminan mutu dengan membentuk Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS), penyusunan TPMPS melalui rapat sekolah yang dihadiri kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, komite sekolah, dan tokoh masyarakat. TPMPS periode Tahun Pelajaran 2019/2020 sampai dengan Tahun Pelajaran 2021/2022 ditetapkan dengan Keputusan Kepala Sekolah Nomor 800/46/2019, tanggal 16 Juli 2019. Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) merupakan tim independen di luar manajemen sekolah yang minimal berisi perwakilan pimpinan satuan pendidikan, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya serta komite di satuan pendidikan tersebut (Kemdikbud, 2017).

SD Negeri 1 Sigaluh merupakan sekolah yang cukup progresif dalam kebijakan mutu dengan: peningkatan mutu sekolah berbasis zonasi, pemberdayaan ekstrakurikuler rebana dan pantomim, sekolah adiwiyata, Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Sementara dari wawancara dengan guru diperoleh beberapa informasi, antara lain kebijakan mutu dengan program peningkatan karakter siswa dengan melaksanakan

pembiasaan rutin diantaranya Jumat bersih dan sehat, hafalan surat-surat pendek, sholat dhuha berjamaah, duhur berjamaah, berbaris sebelum masuk, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, dan menyediakan kantin sehat. Guru yang lain menambahkan kebijakan mutu sekolah dengan program tertib kerja yaitu disiplin jam berangkat dan pulang, administrasi, pengelolaan keuangan, dan laporan dapodik. Menurut komite sekolah menyebutkan kebijakan sekolah sudah bagus komite sekolah sebagai patner sangat mendukung dalam rangka meningkatkan mutu, komite sekolah sebagai mencari terobosan terkait operasional sekolah dengan mengupayakan penggalangan dana tambahan kepada pihak-pihak di luar dinas untuk membantu kekurangan operasional sekolah.

Kepala sekolah diharapkan mampu mengembangkan budaya mutu sebagai system. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setya Raharja, dkk (Jurnal Kependidikan Volume 6 no. 2, 2022) yang menyarankan agar kepala sekolah mengembangkan budaya organisasi yang kuat dan melakukan kepemimpinan transformasional untuk meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa sekolah dalam rangka penjaminan mutu sekolah melaksanakan berbagai upaya seperti pemenuhan tambahan jam pelajaran bagi kelas VI khususnya dalam rangka meningkatkan prestasi hasil ujian sekolah. Pemenuhan penunjang perpustakaan dengan mengadakan buku-buku pelajaran serta buku referensi lainnya. Sekolah melaksanakan kegiatan kunjungan ke perpustakaan bagi siswa-siswinya dengan melakukan penjadwalan sesuai kelasnya. Sekolah melaksanakan program pembiasaan secara rutin dalam bentuk kegiatan hafalan surat-surat pendek, asmaul husna, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, sholat duha dan duhur berjamaah, kegiatan jumat sehat dan

bersih, serta mendisiplinkan anak dengan berbaris sebelum masuk kelas dan menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih.

Upaya-upaya melaksanakan penjaminan mutu dilaksanakan dengan rancangan/strategi secara kontekstual tersebut diyakini akan mampu memenuhi tuntutan Masyarakat dalam layanan pendidikan. Mulyasa (2011) menyatakan bahwa “*Strategic planning* merujuk pada adanya keterkaitan antara *internal strenghts* dengan *external needs*.”

Berdasarkan hasil pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat diketahui bahwa implementasi kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Pendidikan di SD Negeri 1 Sigaluh Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara dilaksanakan melalui 5 (lima) siklus, yaitu pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu, evaluasi atau audit pelaksanaan pemenuhan mutu dan penetapan standar mutu. Guru dalam wawancara dengan peneliti menyampaikan pelaksanaan pemetaan mutu pendidikan, pemetaan disiapkan melalui program kegiatan sekolah terkait 8 standar nasional pendidikan sebagai panduan agar pelaksanaannya sesuai yang diharapkan. Sementara Komite senada dengan kepala sekolah menambahkan bahwa kegiatan tertulis maupun kegiatan lomba menjadi bagian pemetaan mutu agar prestasi SD Negeri 1 Sigaluh lebih baik.

SD Negeri 1 Sigaluh menetapkan kebijakan penjaminan mutu pendidikan yang telah direncanakan dalam rangka pemenuhan delapan Standar Nasional Pendidikan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarajat (Journal of Islamic Education Counseling, Vol 2. No 1 Juni 2022), yang berjudul “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) dalam Rangka Meningkatkan Mutu Sekolah”.

Rapor mutu SD Negeri 1 Sigaluh pada

<https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id>

sebagai berikut:

Tabel 1. Capaian mutu SD Negeri 1 Sigaluh berdasarkan raport mutu Tahun 2019 dan Tahun 2020

No.	SNP	Capaian 2019	Capaian 2020
1	Kompetensi Lulusan	5,43	5,88
2	Isi	4,91	5,97
3	Proses	5,73	6,53
4	Penilaian	4,73	5,49
5	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	4,08	4,36
6	Sarana dan Prasarana	4,21	4,16
7	Pengelolaan	4,6	6,05
8	Pembiayaan	4,68	5,61

Tabel 2. Capaian mutu SD Negeri 1 Sigaluh berdasarkan raport mutu Tahun 2020

KATEGORI CAPAIAN			
	Kategori	Batas Bawah	Batas Atas
«	Menuju SNP 1	0	2,04
««	Menuju SNP 2	2,05	3,7
«««	Menuju SNP 3	3,71	5,06
««««	Menuju SNP 4	5,07	6,66
«««««	SNP	6,67	7

Berdasarkan hasil pengumpulan data diketahui bahwa, hasil analisis raport mutu terkait Sistem Penjaminan Mutu Sekolah (SPMI), sebelumnya kami melakukan perencanaan, perihal pertama yang dilakukan SD Negeri 1 Sigaluh menganalisis apa-apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, permasalahan, dan merekomendasi perihal mana yang hendak menjadi prioritas sekolah.

Kegiatan selanjutnya adalah menjabarkan hal-hal fundamental yang menyebabkan indikator mutu yang dinyatakan sebagai masalah memiliki

capaian rendah. Akar masalah ditetapkan dengan menganalisis capaian indikator-indikator lain di baik dalam standar yang sama maupun yang berasal dari standar lainnya. Dari masing-masing indikator selanjutnya ditentukan rekomendasi analisis perbaikan yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kinerja indikator pada akar masalah.

Kegiatan analisis rapor mutu sampai dengan rekomendasi analisis perbaikan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustini (Isema, vol. 4 No 2, Desember 2020) yang menyimpulkan bahwa pemetaan mutu di SMP Darul Falah dilakukan dengan menganalisis rapor mutu sekolah atau dinamakan dengan Evaluasi Diri Sekolah (EDS), untuk mengetahui sejauh mana perkembangan sekolah sebelum diterapkannya SPMI.

Kegiatan perencanaan mutu selanjutnya adalah menentukan rencana pemenuhan mutu. Rencana ini diawali dengan kegiatan menentukan rekomendasi pemenuhan mutu dari setiap indikator masing-masing standar. Rekomendasi pemenuhan mutu mana yang paling penting, paling serius dan akan berkembang bila tidak dipenuhi. Dari studi dokumen, diperoleh informasi bahwa Penguatan kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru menjadi rekomendasi terpilih dalam penyusunan rencana pelaksanaan mutu. Strategi kegiatan pemenuhan mutu yang dilakukan adalah 1) Penguatan kompetensi pedagogik melalui pelatihan penyusunan soal HOTS, dan 2) Penguatan kompetensi profesional melalui pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran.

Pemilihan rekomendasi yang terkait dengan penguatan kompetensi guru dalam pembelajaran dan penilaian diatas sejalan dengan penelitian yang oleh Finy (Journal Of Primary Education PGMI IAIN Lhokseumawe, VOL. 2 NO. 2 Desember (2021), yang mengungkapkan Assessment (penilaian) adalah proses pengumpulan data atau informasi secara objektif tentang

proses dan hasil belajar selama dan setelah pembelajaran pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam suatu program pendidikan guna hasil atau mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dapat diketahui bahwa kebijakan penjaminan mutu masuk dalam RKS dan Program Kerja Kepala Sekolah, semua kegiatan yang disusun merupakan bagian dari rencana kegiatan sekolah agar sebagai pedoman kegiatan agar dapat terpantau semua kegiatan yang menjadi penunjang mutu sekolah. Selain pada program rencana kegiatan sekolah juga dituangkan pada program kerja kepala sekolah, karena kegiatan ini selain untuk mengembangkan mutu sekolah juga sebagai administrasi pendukung pada program akreditasi sekolah dan juga penilaian kepala sekolah. Informasi tersebut dibenarkan oleh beberapa guru dan komite sekolah dalam wawancara yang dilakukan.

Dari hasil studi dokumen evaluasi pemenuhan mutu diperoleh informasi adanya peningkatan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran dan penilaian dan tersusunnya dokumen perencanaan pembelajaran, namun perlu pendampingan dan supervisi agar kompetensi guru konsisten dan meningkat. Sementara dari wawancara dengan guru, kepala sekolah dan komite sekolah lebih memberikan informasi evaluasi pemenuhan mutu sekolah secara umum, seperti pernyataan guru bahwa sekolah melakukan evaluasi program sekolah yang dilaksanakan, evaluasi dijadikan sebagai bahan pencapaian untuk mutu sekolah kedepan yang lebih baik. Komite menyatakan bahwa evaluasi capaian mutu sekolah dirasakan hal ini diungkapkan oleh guru sekolah lanjutan yang mengungkapkan bahwa lulusan SD Negeri Sigaluh banyak menorehkan prestasi di kancah lanjutan, selain itu juga banyak alumni sukses di dunia kerja.

Peningkatan kompetensi guru perlu mendapat dukungan dari segenap stake

holder, hal ini sesuai dengan tian yang dilakukan Ngafifurrohman (Jurnal Kependidikan Ikatan keluarga Alumni UIN Saizu, Volume 11 Nomor 1, 2023) yang menyatakan dukungan kebijakan dan kerjasama aktif antar stakeholder akan menjadi salah satu kunci dalam mempersiapkan guru untuk menghadapi perubahan yang cepat dalam dunia Pendidikan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dapat diketahui bahwa sekolah melaksanakan analisis hasil evaluasi kegiatan pemenuhan mutu sekolah gunakan sebagai bahan dasar melengkapi mutu sekolah, hasil analisa evaluasi baik pada evaluasi diri melalui PMM maupun melalui diri mandiri kegiatan kami jadikan sebagai langkah refleksi diri atas apa yang sudah dilaksanakan selama satu tahun ke belakang.

Berdasarkan analisis penelitian, hal serupa sudah diteliti oleh Amrizal (Educational Leadership, Volume 3, Nomor 2, Agustus-Januari 2024) dalam laporannya menyebutkan strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam pemetaan mutu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Batang Hari adalah dengan melihat langsung keadaan madrasah kemudian melakukan rapat dengan stakeholder dan membuat laporan berupa dokumen evaluasi diri sekolah.

Guru dalam wawancaranya menyatakan analisis hasil evaluasi dijadikan pedoman kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai program sekolah. Guru yang lain menyebutkan hal yang sama dengan menambahkan analisis sebagai inovasi berkelanjutan agar memiliki terobosan yang lebih *up to date*. Sementara komite sekolah menyampaikan bahwa komite selaku patner sekolah menjadikan evaluasi menjadi bahan dalam menyusun visi misi sekolah kedepan.

Berdasarkan hasil analisa penelitian, SD Negeri 1 Sigaluh merupakan sekolah yang telah melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Menurut Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan

Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan, yang diterbitkan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2017, indikator keluaran (*output*), hasil (*outcome*) dan dampak (*impact*) merupakan ukuran keberhasilan penjaminan mutu oleh satuan pendidikan. Disisi lain apa yang dilakukan segenap *stakeholder* SD Negeri 1 Sigaluh dalam melaksanakan SPMI menurut Petunjuk Pelaksanaan dari Kemdikbud tersebut akan dipengartuhi oleh beberapa hal antara lain: 1) Komitmen manajemen dan kepemimpinan (*management commitment and leadership*), 2) Perbaikan yang berkelanjutan (*continous improvement*), 3) Berorientasi pada kepuasan pengguna layanan secara menyeluruh (*total customer statisfaction*), 4) Keterlibatan aktif pendidik dan tenaga kependidikan (*employee involvement*), 5) Pelatihan (*training*), 6) Komunikasi (*communication*), dan 7) Kerjasama (*teamwork*).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Pendidikan di SD Negeri 1 Sigaluh Kabupaten Banjarnegara, maka dapat diambil Kesimpulan bahwa 1) SD Negeri 1 Sigaluh Kabupaten Banjarnegara telah melaksanakan kebijakan mutu sebagai komitmen bersama warga sekolah dan *stakeholder* lainnya. 2) SD Negeri 1 Sigaluh melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dengan 5 (lima) siklus yaitu: pemetaan mutu, perencanaan pemenuhan mutu, pelaksanaan rencana pemenuhan, evaluasi/audit pelaksanaan pemenuhan mutu dan penetapan standar mutu.

DAFTAR PUSTAKA

Amrizal. (2024). Srategi Kepala Madrasah dalam Melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Internal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Batanghari. *Educational Leadership*.

- Volume 3, Nomor 2, DOI: 10.24252/edu.v3i2.44077
- Anwar, K. (2018). Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah. *Ta'dibuana Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 1 Nomor 1. DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/jpai.1.1.41-56>
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*. Volume 3, Nomor 1. DOI: 10.31955/mea.vol3.iss1.pp161-169
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asy'ari. (2020). Pemetaan dan Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMP Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 7 No. 1, DOI: <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2239>
- Azizah. (2016). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mutu Pendidikan. *Manajemen Pendidikan*. Volume 25, Nomor 2.
- Danim, S. (2013). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Darmaji. (2020). Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah di Satuan Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. Volume 5, Nomor 2. DOI: <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i2.13190>
- Dian. (2023). Manajemen Mutu Pendidikan Fath Bilingual School Aceh. *Skills*. Vol. 2, No. 2. DOI: <https://doi.org/10.47498/skills.v2i2.2525>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2017). *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2017). *Pengembangan Sekolah Model dan Pola Pengimbasan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2017). *Panduan Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Pengembangan Sekolah Model Penjaminan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Faiqah, N. (2018). Analisis Evaluatif Kebijakan Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Siswa SMK Muhammadiyah 2 Playen Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. Vol. 18, No. 2, 132-152. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v18i2.3239>
- Faizah, N. (2010). *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen*. Surakarta: Tugas Akhir Program Pascasarjana, Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Surakarta. <http://repository.iainkudus.ac.id/342/4/4.%20%20SULICHAN%20BAB%2001.pdf>
- Finy. (2021). Analisis Penilaian Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Implikasi Terhadap Peningkatan Kulaitas Pendidikan SD/MI. *Journal Of Primary Education PGMI IAIN Lhokseumawe*. VOL. 2 NO. 2. DOI: <https://doi.org/10.47766/ga.v2i2.152>
- Gustini, N. (2019). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar. *Jurnal Islamic Education*

- Manajemen*. Vol. 4 No 2
<https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5695>
- Hariwijaya. (2007). *Metodologi dan Penulisan Skripsi, Tesis dan Desertasi untuk Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Herawan, Endang. (2014). Penelitian Tim Dosen Universitas Pendidikan Indonesia: Pengembangan Model Manajemen Mutu Pendidikan pada SMK di Kota Bandung. *Jurnal Penelitian Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*. Volume 14 Nomor 2.
<https://doi.org/10.17509/jpp.v14i2.3126>
- Izzan. (2022). “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Jenjang Sekolah Dasar dan Menengah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Volume 10 Nomor 03.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2019, tentang Pedoman dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusnandi. (2017). Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*. Volume 1 Nomor 2. DOI: <http://dx.doi.org/10.4321/ijema.r.v1i2.942>
- Mutohar, P. (2014). *Manajemen Mutu Sekolah, Strategi Peningkatan Mutudan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ngafifurrohman. (2023). Kompetensi Guru dalam Menghadapi Revolusi Industry 4.0. *Jurnal Kependidikan Ikatan Alumni UIN Saizu Purwokerto*. Volume 11 Nomor 1. <https://doi.org/10.24090/jk.v11i1.8358>
- Pohan, S. (2018). Manajemen Sekolah: Wujudkan Guru Profesional. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 14 Nomor 2. DOI: <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v14i2.265>
- Praja, T. R. (2016). Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah /Madrasah. (Studi Kasus di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dan Madrasah Aliyah Negeri I (MAN Model) Bandar Lampung). *Repository UIN Raden Intan*. URI: <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/86>
- Raharja S, Nashir IM, Andriani DE. (2022) The effect of principals’ transformational leadership and organizational culture on teacher performance. *Jurnal Kependidikan*. Volume 6 Nomor 2. DOI: <https://doi.org/10.21831/jk.v6i2.49456>
- Rizal S, Usman T, Ashar, Puspita Y. (2020) Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Penjaminan Mutu. Didakitka: *Jurnal Kependidikan*, Volume 9, Nomor 4. DOI: <https://doi.org/10.58230/27454312.152>
- Sallis, E. (2002). *Total Quality Management In Education*. London: Kogan Page Ltd.
- Sudrajat. (2022). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) dalam Rangka Meningkatkan Mutu Sekolah. *Journal of Islamic Education Counseling*. Volume 2. Nomor 1. DOI:

<https://doi.org/10.54213/jieco.v2i1.95>

- Sulastri. (2020). Impelentasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Al-Hasanah*. Volume 5, Nomor 2. DOI: DOI: 10.51729/5211
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukaryanti, B. (2018). Manajemen Sekolah Model Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Jurnal Media Manajemen Pendidikan*. Volume 2 No. 3. DOI: 10.30738/mmp.v2i3.6739
- Wahyujaya. (2015). Kajian Sistem Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Sistem Penjaminan Mutu. *Jurnal Kependidikan*. Volume 45, Nomor 1. DOI: <https://doi.org/10.21831/jk.v45i1.7188>
- Zahroh, A. (2017). *Total Quality Management: Teori dan Praktik untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.